

29

Memperkuat Kredit dengan Tabungan Mikro

KREDIT mikro dewasa ini sudah sedemikian marak bahkan diandalkan untuk membantu usaha mikro. Namun, sebagian besar dari kita lupa bahwa untuk dapat menyalurkan kredit perlu terlebih dahulu menggalang simpanan atau tabungan sehingga dengan kekuatan tabungan tersebut muncul kekuatan kredit. Demikian juga dengan koperasi di Indonesia, hampir sebagian besar koperasi jenis simpan pinjam ataupun usaha simpan pinjam, beroperasi menyalurkan kredit tidak atas dasar kekuatan tabungan yang di galang dari anggota, tetapi lebih mengandalkan dana pihak ketiga yang biasanya adalah perbankan.

Konsepnya sebetulnya sederhana, mengacu pada konsepsi bank sebagai lembaga *intermediary* yang dapat membantu menyalurkan uang dari orang yang surplus uang kepada orang

yang defisit uang. Fungsi bank untuk orang yang surplus uang adalah sebagai lembaga simpanan dan bagi yang defisit adalah sebagai lembaga kredit. Dengan melihat hal tersebut jelas bahwa tahap awal adalah memperkuat terlebih dahulu simpanan, baru kemudian kredit dapat berjalan.

Mengacu pada konsep di atas, seharusnya kampanye tentang kesadaran menabung perlu untuk dikumandangkan lagi, karena sebenarnya masyarakat kita mampu untuk bangkit dari keterpurukannya apabila mampu menggalang kemampuan dana mereka sendiri melalui tabungan/simpanan. Kita dapat bayangkan seandainya koperasi pegawai, misal-



Dapat kita bayangkan berapa besar kekuatan dana yang dapat dihimpun melalui koperasi-koperasi yang ada di Indonesia. Rasa-rasanya kita optimis jika hal ini dapat dijalankan, tidak lama lagi koperasi dapat menjadi lembaga yang mandiri dan diandalkan dalam mengentaskan permasalahan

nya KPRI yang jumlah anggotanya 500 orang dapat menggalang tabungan mikro harian sebesar Rp 20.000 per hari per orang. Artinya, koperasi dapat menggalang dana sehari sebesar Rp. 10.000.000. Atau koperasi mahasiswa perguruan tinggi dengan jumlah anggota mahasiswa seribu orang, dapat menggalang tabungan Rp 10.000 per hari per anggota.

kemiskinan di negeri ini.

Tabungan mikro, sesuai dengan namanya, adalah tabungan dengan nominal Rp 5.000 hingga Rp 50.000, dan diperuntukkan bagi rakyat kecil anggota koperasi, dengan tujuan untuk menghimpun kekuatan dana sendiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, konsep koperasi dari dan untuk anggota dapat terwujud secara pasti dan manfaat masyarakat berkoperasi dapat secara nyata dirasakan.

Peran pemerintah diharapkan dapat mendorong gerakan gemar menabung di kalangan anggota koperasi, demikian juga dengan Bank Indonesia diharapkan dapat bersinergi dengan *stake holder* terkait dengan menggerakkan budaya menabung di kalangan anggota koperasi untuk tujuan tabungan mikro tersebut. **Heri Nugraha*****
Penulis, Doktor Bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Dosen IKOPIN